



Media: Tribun Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Juni 2020

Halaman: 9

Tertib Beroperasi di Malioboro

■ Andong dan Becak Kayuh Terapkan Protokol Kesehatan

YOGYA, TRIBUN - Seluruh komunitas diwajibkan mematuhi protokol kesehatan, termasuk becak kayuh dan andong yang beroperasi di kawasan Malioboro. Kusir dan pengayuh becak wajib memakai masker dan *face shield*, termasuk menyiapkan *hand sanitizer*. Selain itu, kusir dan pengayuh becak juga wajib memberikan sekat, baik dengan muka, akrilik, atau plastik.

Kepala UPT Malioboro, Ekwanto, mengatakan pihaknya telah melakukan sosialisasi kepada kusir andong dan pengayuh becak melalui paguyuban. "Sudah kami sosialisasikan lewat paguyuban, agar menyesuaikan dengan protokol kesehatan. Kusir kami minta untuk menyiapkan penye-

kat antara kusir dengan penumpang. Kalau becak biasanya kan sudah ada, tetapi digulung. Nah selama masa pandemi ini, kami minta agar dibuka," katanya, Kamis (18/6).

Pihaknya juga telah bersepakat dengan paguyuban andong dan becak, untuk melarang andong dan becak yang tidak memenuhi protokol kesehatan. "Sudah ada kesepakatan, kalau tidak memenuhi protokol kesehatan ya jangan sesu kami minta untuk *kondur* (kita minta untuk pulang atau tidak boleh masuk). Mulai minggu depan," sambungnya.

Hingga saat ini, masih sedikit andong dan becak di Malioboro yang



**Kusir kami minta untuk menyiapkan penye-
kat antara kusir
dengan penumpang. Kalau
becak biasanya kan sudah ada,
tetapi digulung. Nah selama
masa pandemi ini, kami
minta agar dibuka.**

Ekwanto
Kepala UPT Malioboro

● ke halaman 15

Tertib Beroperasi di Malioboro

● Sambungan Hal 9

beroperasi, hanya sekitar 5 persen saja. Namun demikian, protokol pencegahan Covid-19 wajib dipatuhi untuk mencegah penularan Covid-19.

Pengurus Paguyuban Andong Yogyakarta, Purwanto mengungkapkan paguyuban andong masih terus melakukan sosialisasi terkait penerapan protokol kesehatan. Meski dianggap rumit, namun kusir andong mau menerima protokol baru tersebut.

"Ini imbauan dari pemerintah, kami sosialisasikan, ya agak rumit saja dalam sosia-

lisasi, tapi kusir mau menerima. Sejak Jumat kemarin sudah kami terapkan, pakai masker, *face shield*, dan *hand sanitizer*. Kami juga sudah sepakat kalau tidak boleh masuk Malioboro kalau tidak memenuhi protokol itu, mulai 22 Juni," ungkapnya.

Terkait penerapan jarak, ia mengaku kesulitan, sebab tidak mungkin menerapkan jarak saat mengendarai andong. Namun demikian, ia memastikan penggunaan masker, *face shield*, dan *hand sanitizer* dilakukan.

"Kalau juga jarak sulit, kan andong beda dengan bus atau kereta. Tidak mungkin menerapkan jarak. Tetapi kan biasanya yang naik andong itu keluarga, nanti di rumah juga bertemu lagi. Yang pasti harus pakai

masker, *face shield*, dan *hand sanitizer*, jadi aman," ujarnya.

Disiplin

Hal senada juga disampaikan oleh Pengurus Paguyuban Becak Yogyakarta, Jiyono. Meski tidak banyak pengayuh becak yang beroperasi, paguyuban menekankan kedisiplinan protokol kesehatan.

"Kami sosialisasikan terus, saat ini yang beroperasi paling sekitar 10an, tetapi ganti-gantian. Kami minta agar mentaati, karena ini kan untuk kita semua. Harapannya dengan penerapan ini bisa menghidupkan lagi pariwisata di Kota Yogyakarta, dan pengayuh becak bisa mencari rezeki kembali," tambahnya. (maw)

Lanjutan

itanggungpi
ketahui
Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005